



Nivedana

Jurnal Komunikasi dan Bahasa

E-ISSN: 2723-7664



@ the Author(s) 2025

Volume 6, Number 2, April – June 2025

Submitted April 10, 2025

Revised May 16, 2025

Accepted June 09, 2025

DOI: <https://doi.org/10.53565/nivedana.v6i1.1613>

STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL FRAKSI PARTAI DEMOKRAT DALAM OPTIMALISASI PENYEBARAN INFORMASI PUBLIK

Hanania Adinda¹, Hudi Santoso²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi digital yang diterapkan oleh Fraksi Partai Demokrat DPR RI dalam menyebarluaskan informasi publik melalui media sosial, khususnya Instagram dan situs web resmi. Permasalahan utama dalam riset ini adalah bagaimana efektivitas komunikasi digital dijalankan oleh fraksi dalam menjembatani hubungan antara pemerintah, partai politik, dan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan akses, minimnya interaksi dua arah, dan overload informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategis humas dalam membangun komunikasi politik yang transparan, adaptif, dan partisipatif melalui media digital, serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) dari strategi yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap pengelola media sosial dan humas, observasi non-partisipatif terhadap platform digital resmi fraksi, serta partisipasi aktif dalam interaksi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fraksi Partai Demokrat secara aktif menggunakan berbagai platform digital sebagai alat komunikasi politik dengan kekuatan utama pada pendekatan multi-platform, konten yang inovatif, serta keterlibatan langsung anggota fraksi melalui akun pribadi mereka. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan gaya komunikasi, dan regulasi internal menjadi hambatan yang perlu dikelola. Di sisi lain, peluang besar dapat dimanfaatkan melalui transformasi media sosial sebagai ruang politik, pengembangan konten edukatif, dan pemanfaatan teknologi analitik. Kesimpulannya, strategi komunikasi digital Fraksi Partai Demokrat mencerminkan perubahan budaya politik menuju

¹ Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB University, email : hananiaadinda@apps.ipb.ac.id

² Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB University, email hudi,santoso@apps.ipb.ac.id

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

keterbukaan, interaksi dua arah, dan integrasi teknologi yang memperkuat kepercayaan serta partisipasi publik.

Kata Kunci: Humas pemerintah, Komunikasi Digital, Informasi Publik, Strategi Politik.

Abstract

This qualitative descriptive study investigates the digital communication strategy employed by the Democratic Party Faction of the Indonesian House of Representatives (Fraksi Partai Demokrat DPR RI) in disseminating public information via social media, particularly Instagram and its official website. The research addresses the effectiveness of digital communication in bridging the relationship between government institutions, political parties, and the public, while highlighting challenges such as limited accessibility, low levels of two-way interaction, and information overload. The objective is to analyze the strategic role of public relations in promoting transparent, adaptive, and participatory political communication through digital platforms and to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) associated with this strategy. Data were collected through in-depth interviews with media managers and public relations officers, non-participant observation of official digital platforms, and active participation in digital interactions. Findings reveal that the faction effectively utilizes multiple digital platforms, with strengths in multi-platform engagement, innovative content delivery, and direct interaction by faction members through personal accounts. However, several limitations were identified, including human resource constraints, inconsistent communication styles among members, and institutional regulatory boundaries. Conversely, opportunities exist in the evolving role of social media in political engagement, the potential for educational content development, and the application of audience analytics and AI tools. In conclusion, the faction's digital communication strategy signifies a transition toward a more open, interactive, and technologically integrated political culture, reinforcing public trust and encouraging civic participation.

Keywords: Government Public Relations, Digital Communication, Public Information, Political Strategy

PENDAHULUAN

Humas dalam sebuah Lembaga pemerintah sangat krusial dalam menyampaikan informasi yang dapat diteruskan kepada masyarakat, baik melalui media sosial maupun secara langsung dari mulut ke mulut (Anggraini *et al.* 2021). Humas bertugas sebagai fasilitator komunikasi, yaitu sebagai jembatan komunikasi antara suatu instansi dengan masyarakat umum.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Humas akan bertindak dalam meluruskan suatu kesalahpahaman antara instansi kepada publik. Tugas Humas juga berperan sebagai perantara bagi public internal, yaitu bagian dari orang-orang dalam organisasi dengan publik diluarnya, yaitu masyarakat luas.

Hubungan dengan publik luar di luar pemerintah (eksternal) sangat penting bagi instansi pemerintah ataupun perusahaan. Hubungan dengan pihak luar perlu dibina oleh instansi, dan humas menjadi pihak yang bertugas untuk melakukan hal tersebut. Tugas utama seorang *public relation* adalah menciptakan dan memelihara saling pengertian, guna memastikan bahwa organisasi tersebut senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak yang turut berkepentingan. Hal itu dimaksudkan agar terjadi komunikasi dua arah yang baik. Humas berperan sebagai penghubung utama yang harus mampu menjalin komunikasi antara pihak internal dan eksternal dalam suatu pemerintahan (Sani *et al.* 2020).

Keterbukaan informasi publik adalah suatu kewajiban pemerintah untuk memberikan akses yang cukup dan mudah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat ikut serta dalam pengambilan kebijakan dan mengambil keputusan yang tepat. Keterbukaan informasi publik juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam melakukan tugas dan fungsinya.

Keterbukaan informasi publik, informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-anda yang mengandung nilai, makna dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dibaca, yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun secara non elektronik. Sedangkan pengertian informasi publik adalah informasi yang dihasilkan disimpan, dikelola, dikirim, dan atau diterima suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya. Informasi yang wajib diumumkan secara berkala keterbukaan informasi publik adalah a. informasi yang berkaitan dengan badan Publik, b. informasi mengenai kegiatan dan kinerja Badan Publik terkait, c. Informasi mengenai laporan keuangan; dan/atau, d. Informasi lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Tugas dan kewajiban menyebarluaskan informasi publik ini disampaikan dengan cara yang mudah diakses dan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Pemerintah berperan untuk menyediakan media komunikasi yang cepat dalam menanggapi masukan ataupun kritik

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

yang membangun sebagai media informasi publik, juga sarana komunikasi dan informasi yang transparan kepada masyarakat. Dalam konteks Indonesia khususnya pasca era reformasi terjadi perbaikan pengelolaan negara baik secara struktur maupun fungsi kelembagaannya. Lembaga Eksekutif, legislative, dan yudikatif yang secara teori saling melengkapi dan menyeimbangkan melalui sistem *check and balances*, terus-menerus dimodifikasi dengan harapan dapat mengelola dan menyelesaikan berbagai masalah serta tuntutan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia (Ruhenda *et al.* 2020).

Strategi adalah bagian dari sebuah rencana, dan rencana itu sendiri merupakan hasil dari proses perencanaan (Laksana *et al.* 2022). Strategi Komunikasi Digital adalah suatu pendekatan yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu (Subejo, 2020). Strategi Komunikasi merupakan wadah yang dapat digunakan sebagai tempat pemasaran, edukasi atau juga peningkatan hubungan dengan konsumen.

Proses sosial, komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi. Artinya, komunikasi selalu melibatkan dua pihak yang saling berinteraksi, yaitu pengirim dan penerima di mana setiap partisipan dalam komunikasi memiliki peranan tertentu. Pentingnya Komunikasi bagi manusia tidaklah dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi pemerintah. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu pemerintah dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi dapat mengakibatkan kesalahan paham.

Banyak media sosial, tetapi Fraksi Partai Demokrat memilih instagram dan juga website sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ataupun publiknya, karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh Hootsuite (We Are Social) pada tahun 2022, instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan total 99,15 juta pengguna. Instagram adalah sebuah foto ataupun video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial.

Media sosial seperti instagram, informasi dapat dibagikan, ditransmisikan dan dipublikasikan dengan mudah dan cepat sehingga komunikasi melalui saluran media tersebut dalam hal membangun pengertian bersama antara pemerintah dengan publik mudah dicapai. Melalui instagram @fpd_dpr, divisi humas berupaya mengolah informasi menjadi konten yang

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap Partai Demokrat yang pada gilirannya dapat menunjang keterbukaan informasi publik.

Teknologi dan informasi mengalami peningkatan yang sangat cepat. Hal tersebut bisa dilihat dari perubahan cara hidup yang merupakan akibat yang ditimbulkan dari globalisasi yang kehadirannya tidak bisa dielakan di dalam lingkungan masyarakat, jaringan internet menjadi satu-satunya media yang meningkat dengan pesat dan mengalami inovasi sesuai dengan apa yang diperlukan masyarakat, sehingga seluruh hal yang berkaitan dengan keperluan masyarakat terkoneksi dengan jaringan internet. Hal ini dapat dikatakan bahwa internet menjadi sebuah media komunikasi massa.

Jaringan internet menjadi satu satunya yang meningkat dengan pesat dan mengalami inovasi sesuai dengan apa yang diperlukan masyarakat, sehingga seluruh hal yang berkaitan dengan keperluan masyarakat terkoneksi dengan jaringan internet. Hal ini dapat dikatakan bahwa internet menjadi sebuah media komunikasi masa. Komunikasi massa yang paling simpel dan populer ialah informasi yang disampaikan kepada banyak orang melalui perantara media massa yang menjadikan antara individu yang saling berinteraksi secara baik satu sama lain.

Meskipun instansi pemerintah dan partai politik, seperti Fraksi Partai Demokrat, sudah memanfaatkan platform media sosial seperti instagram dan website untuk menyebarkan informasi kepada publik, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas komunikasi tersebut, antara lain :

1. Keterbatasan aksesibilitas dan pemahaman publik : Meskipun media sosial menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi, belum semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi atau kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan. Hal ini bisa menghambat keterbukaan informasi publik yang diinginkan.
2. Kesulitan dalam menjaga keterbukaan dan transparansi : Walaupun humas berperan sebagai fasilitator dalam menjaga komunikasi yang jelas dan hanya cepat, tetapi juga akurat, agar tidak terjadi misinformasi yang dapat merusak citra organisasi atau partai.
3. Kurangnya Interaksi Dua Arah yang Efektif : Meskipun banyak informasi yang disebarkan melalui Instagram atau Website, komunikasi yang bersifat satu arah dari pemerintah atau partai politik ke masyarakat dapat membatasi terjalinnya dialog yang sehat dan saling

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

pengertian. Hal ini menyebabkan masyarakat merasa tidak cukup terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

4. **Overload Informasi dan Tidak Memadai dalam Penyampaian Pesan :** Masyarakat sering kali dihadapkan pada banjir informasi yang bisa membuat mereka kebingungan dalam memilah mana yang relevan dan mana yang tidak. Kurangnya strategi dalam menyajikan informasi secara efektif dan sesuai dengan audiens yang berbeda bisa menjadi masalah dalam mencapai tujuan komunikasi yang jelas.

Strategi dalam komunikasi politik adalah serangkaian keputusan yang diambil pada saat ini terkait tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan politik di masa depan (Novitasari *et al.* 2019). Untuk memperoleh dukungan dari masyarakat, partai politik harus mampu menyusun komunikasi dengan efektif, sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dan mendorong mereka untuk memilih partai tersebut (Laila *et al.* 2021). Era digital telah membawa perubahan mendasar pada berbagai aspek kehidupan manusia, dan salah satu perubahan yang paling terlihat adalah dalam dunia politik. Perkembangan pesat internet, yang disertai dengan kemudahan dan kenyamanan yang diberikannya, telah mengubah cara komunikasi masyarakat Indonesia (Nofiard, 2022). Perhatian yang besar yang ditunjukkan oleh masyarakat Indonesia terhadap Internet adalah aktivitas politik memberikan inspirasi bagi politisi nasional untuk mengembangkan komunikasi politik di dunia digital. Dengan membagikan informasi, kebebasan membuat ruang digital menjadi tempat yang baik bagi politisi untuk menyampaikan kepentingannya dan meningkatkan kepercayaan publik. Media dan ruang digital akan memungkinkan pergerakan politik yang diperlukan oleh partai politik (Bachini *et al.* 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategis Humas dalam instansi pemerintah dari partai politik, khususnya Fraksi Partai Demokrat DPR RI, dalam menyebarkan informasi kepada publik melalui media sosial, terutama Instagram dan Websitr. Penelitian ini bertujuan unyuk mengeksplorasi bagaimana humas, sebagai penghubung antara pemerintah, partai politik, dan masyarakat, dapat memanfaatkan teknologi komunikasi digital untuk meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi publik. Penelitian ini juga bertujuan

untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menjaga efektivitas komunikasi, serta kurangnya interaksi dua arah yang efektif.

Penelitian ini akan mengkaji efektivitas strategi komunikasi digital yang diterapkan oleh Fraksi Partai Demokrat. Pemilihan Fraksi Partai Demokrat sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Partai Demokrat merupakan salah satu partai utama di Indonesia yang memiliki pengalaman panjang dalam pemerintahan maupun sebagai oposisi. Dalam beberapa tahun terakhir, partai ini juga menunjukkan intensitas yang cukup tinggi dalam memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pesan politik, berinteraksi dengan masyarakat, serta membangun citra partai. Keaktifan mereka dalam menggunakan platform seperti media sosial, YouTube, dan situs resmi partai menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap perubahan pola komunikasi politik di era digital. Selain itu, keberadaan tokoh-tokoh sentral partai yang memiliki pengaruh besar di ruang digital menambah relevansi untuk mengkaji sejauh mana strategi komunikasi mereka efektif dalam membentuk persepsi publik dan membangun hubungan yang lebih inklusif dengan konstituen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam strategi komunikasi digital yang dijalankan oleh Fraksi Partai Demokrat dalam menyebarkan informasi publik. Untuk mendukung pendekatan ini, digunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan partisipasi aktif. Teknik wawancara mendalam dilakukan terhadap narasumber kunci, seperti pengelola media sosial, tim komunikasi, atau humas Fraksi Partai Demokrat, guna mendapatkan pemahaman tentang strategi komunikasi, pertimbangan dalam pemilihan platform digital, bentuk pesan yang dikembangkan, serta sasaran komunikasi yang ingin dicapai. Selain itu, observasi non-partisipatif dilakukan terhadap aktivitas komunikasi digital di berbagai platform media sosial resmi Fraksi Partai Demokrat, termasuk Instagram, Twitter/X, Facebook, dan situs web resmi mereka.

Observasi ini mencakup analisis terhadap konten visual dan verbal, frekuensi unggahan, gaya bahasa yang digunakan, dan pola keterlibatan publik seperti komentar, likes, dan shares. Selanjutnya, peneliti juga melakukan partisipasi aktif dengan mengikuti akun-akun media sosial

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

fraksi tersebut, memberikan komentar, serta berinteraksi secara langsung sebagai bagian dari publik digital. Tujuannya adalah untuk memahami secara langsung dinamika komunikasi yang berlangsung dan sejauh mana interaksi dua arah terjadi antara organisasi dan audiensnya. Data yang dijadikan objek riset meliputi transkrip hasil wawancara, catatan observasi terhadap konten digital, serta dokumentasi interaksi publik seperti komentar, tanggapan dari pengelola akun, dan statistik keterlibatan audiens (engagement). Seluruh data ini digunakan untuk mengungkap makna dan dinamika strategi komunikasi digital yang dijalankan dalam konteks penyebaran informasi publik oleh Fraksi Partai Demokrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fraksi Partai Demokrat DPR RI menunjukkan komitmennya dalam membangun komunikasi politik yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman melalui pemanfaatan teknologi dan media digital. Dalam era informasi yang serba cepat dan serba terbuka, mereka menyadari pentingnya membangun saluran komunikasi yang efektif, efisien, dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, fraksi ini secara aktif menggunakan berbagai platform digital seperti Instagram, Twitter/X, TikTok, YouTube (termasuk podcast), serta situs web resmi sebagai bagian integral dari strategi komunikasi politik mereka.

Media sosial dan platform digital ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi publik, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk narasi politik yang positif, meningkatkan visibilitas, serta memperkuat hubungan dengan konstituen. Melalui konten yang menarik dan informatif mulai dari infografis kebijakan, video penjelasan program kerja, hingga sesi tanya-jawab langsung (live streaming) Fraksi Partai Demokrat mampu menghadirkan wajah politik yang lebih humanis, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Menariknya, komunikasi digital ini tidak terbatas hanya pada akun resmi fraksi. Para anggota fraksi secara aktif memanfaatkan akun pribadi mereka untuk berinteraksi langsung dengan publik. Pendekatan ini memberi kesan personal dan membangun kedekatan emosional dengan pemilih, sekaligus menunjukkan bahwa representasi politik tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dialogis dan partisipatif.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Strategi ini selaras dengan tuntutan demokrasi modern yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif warga negara. Di tengah menurunnya kepercayaan publik terhadap institusi politik, keterbukaan informasi dan komunikasi yang jujur menjadi elemen kunci dalam membangun legitimasi dan kepercayaan. Dengan mengedepankan keterlibatan publik secara aktif melalui ruang digital, Fraksi Partai Demokrat berupaya menciptakan budaya politik yang lebih inklusif dan aspiratif.

Lebih jauh lagi, pendekatan ini mencerminkan transformasi paradigma komunikasi politik di Indonesia di mana teknologi digital bukan lagi sekadar alat bantu, tetapi telah menjadi jantung dari interaksi politik masa kini. Inisiatif ini sekaligus membuka ruang baru bagi edukasi politik, penyampaian aspirasi, serta pengawasan terhadap kinerja legislatif secara real-time.

Fraksi Partai Demokrat DPR RI telah mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari strategi komunikasi politik mereka. Dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial dan digital, fraksi ini bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan konstituen, meningkatkan transparansi, dan memastikan informasi politik yang disampaikan sampai ke publik dengan cara yang mudah dipahami.

Strengths

- **Kehadiran Multi-Platform Digital**

Fraksi Partai Demokrat secara konsisten memanfaatkan berbagai platform digital yang populer seperti Instagram, Twitter/X, TikTok, YouTube, serta situs web resmi partai. Keberagaman platform ini memungkinkan fraksi untuk menjangkau audiens dengan berbagai preferensi media dan usia, mulai dari pengguna muda yang aktif di TikTok hingga audiens yang lebih luas di YouTube. Dengan pendekatan yang multi-platform, fraksi ini mampu memperluas cakupan komunikasi politiknya, memastikan bahwa pesan politik dapat diterima oleh beragam kelompok masyarakat. Pendekatan ini juga memungkinkan fraksi untuk menyesuaikan konten dengan karakteristik masing-masing platform, seperti visual yang menarik di Instagram dan diskusi lebih mendalam melalui video atau podcast di YouTube.

- **Konten Inovatif dan Responsif**

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Dalam era informasi yang serba cepat, Fraksi Partai Demokrat berhasil menciptakan konten-konten yang **inovatif**, seperti video klip, infografis, dan podcast, yang membuat penyampaian informasi lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Konten tersebut tidak hanya menyampaikan pesan politik, tetapi juga dikemas dengan cara yang lebih engaging, menggunakan elemen visual dan audio yang memudahkan audiens untuk memahami isu-isu politik yang kompleks. Selain itu, fraksi ini juga cepat merespons isu-isu publik yang sedang hangat, seperti kebijakan pemerintah atau permasalahan sosial yang mendapat perhatian publik. Respons cepat ini membantu membangun citra fraksi sebagai lembaga yang dekat dengan masyarakat dan siap memberi jawaban atas keresahan publik.

- **Keterlibatan Langsung Anggota**

Keunikan strategi ini terletak pada keterlibatan langsung anggota fraksi melalui akun pribadi mereka. Para anggota tidak hanya berbicara sebagai politisi dalam kapasitas resmi mereka, tetapi juga dalam kapasitas pribadi, menciptakan komunikasi yang lebih humanis dan autentik. Pendekatan komunikasi dua arah ini meningkatkan hubungan emosional antara anggota fraksi dan masyarakat, mengurangi jarak yang seringkali ada dalam komunikasi politik tradisional. Interaksi langsung melalui media sosial juga memudahkan anggota fraksi untuk mendengarkan masukan, kritik, atau pertanyaan dari publik secara langsung, yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja dan kebijakan mereka.

- **Tim Profesional Khusus**

Untuk memastikan kualitas dan konsistensi konten yang dipublikasikan, Fraksi Partai Demokrat memiliki tim khusus yang terdiri dari admin media sosial, narasium (penulis caption), konseptor isu, dan desainer visual. Tim profesional ini memberikan dasar yang kuat bagi fraksi untuk merencanakan, membuat, dan mempublikasikan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai politik partai. Ini juga memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya tepat waktu, tetapi juga sesuai dengan prinsip dan citra partai yang ingin dijaga.

Weaknesses

- **Keterbatasan Sumber Daya (SDM dan Anggaran)**

Fraksi dengan jumlah kursi yang lebih kecil di DPR, Fraksi Partai Demokrat menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia (SDM) dan anggaran. Keterbatasan ini mempengaruhi kapasitas mereka dalam menghasilkan konten secara teratur dan dalam jumlah yang optimal. Akibatnya, mereka mungkin kesulitan untuk melakukan distribusi konten yang merata di seluruh platform atau kurangnya waktu untuk melakukan analisis mendalam terhadap respons audiens di tiap platform.

- **Gaya Komunikasi yang Tidak Searagam**

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adanya perbedaan gaya komunikasi antaranggota fraksi. Setiap anggota memiliki cara dan pendekatan komunikasi yang berbeda, baik dalam menyampaikan informasi maupun dalam berinteraksi dengan audiens di media sosial. Hal ini dapat menyebabkan pesan yang disampaikan menjadi kurang konsisten, atau bahkan membingungkan bagi audiens yang mengharapkan keseragaman dalam komunikasi politik. Misalnya, beberapa anggota mungkin lebih informal dan menggunakan bahasa sehari-hari, sementara yang lain cenderung lebih formal dan teknis. Keseragaman dalam gaya komunikasi sangat penting untuk menciptakan citra yang kohesif dan mudah dikenali.

- **Batasan Regulasi DPR**

Sebagai bagian dari lembaga negara, fraksi ini harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di DPR, termasuk yang berkaitan dengan kerahasiaan informasi. Aturan tentang rapat tertutup atau larangan mengungkapkan informasi tertentu dapat membatasi ruang gerak komunikasi digital mereka. Hal ini menjadi tantangan ketika fraksi ingin mengupdate masyarakat mengenai isu yang tengah berjalan di DPR, namun tidak dapat menyampaikan semua informasi yang diinginkan oleh publik.

Opportunities

- **Transformasi Media Sosial Sebagai Saran Komunikasi Politik**

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Media sosial telah menjadi sarana utama komunikasi politik di Indonesia, terutama bagi generasi muda yang semakin kritis dan aktif di dunia digital. Meningkatnya penggunaan media sosial oleh generasi muda menjadi peluang besar bagi Fraksi Partai Demokrat untuk menjangkau audiens baru, yang sebelumnya mungkin apatis atau kurang terlibat dalam politik. Dengan pendekatan yang lebih santai dan mudah dijangkau, fraksi ini bisa menumbuhkan ketertarikan baru terhadap politik dan kebijakan publik.

- **Pemanfaatan Format Konten Interaktif dan Edukatif**

Penggunaan format konten yang lebih interaktif seperti live streaming, podcast, dan video pendek membuka peluang untuk menyampaikan isu politik secara lebih mendalam namun tetap ringan dan mudah dicerna. Konten edukatif yang mengajak masyarakat untuk berdiskusi juga dapat membantu masyarakat memahami kebijakan atau isu politik dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Ini akan memperkuat kedekatan antara politisi dan publik.

- **Teknologi Baru dan AI untuk Analisis Audiens**

Dengan perkembangan teknologi analitik dan kecerdasan buatan (AI), Fraksi Partai Demokrat dapat mengukur secara tepat tingkat keterlibatan audiens, serta menganalisis data untuk menyesuaikan konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi publik. Teknologi ini juga memungkinkan fraksi untuk lebih mendalam memahami demografi audiens dan memprediksi tren yang berkembang, yang bisa menjadi dasar untuk merancang strategi komunikasi yang lebih terarah dan efektif.

Threats

- **Hoaks dan Disinformasi**

Penyebaran informasi palsu di media sosial adalah ancaman besar yang dapat merusak reputasi dan citra Fraksi Partai Demokrat. Hoaks atau disinformasi yang beredar dengan cepat dapat mempengaruhi opini publik secara negatif, mengingat betapa mudahnya informasi menyebar tanpa melalui verifikasi yang tepat. Untuk itu, penting bagi fraksi untuk memiliki mekanisme verifikasi yang kuat, serta memastikan adanya kanal resmi yang dapat dipercaya oleh publik.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

- **Serangan Siber dan Keamanan Data**

Dengan meningkatnya ketergantungan pada platform digital, ancaman terhadap keamanan siber dan data juga semakin besar. Potensi serangan siber berupa peretasan akun media sosial atau sabotase digital dapat merusak komunikasi politik dan mengganggu proses demokrasi. Fraksi Partai Demokrat perlu menginvestasikan lebih banyak sumber daya dalam sistem keamanan digital yang lebih kuat dan berkelanjutan.

- **Tingginya Ekspektasi Publik**

Interaksi digital yang semakin intens dapat meningkatkan ekspektasi publik terhadap kecepatan dan kualitas informasi yang diberikan. Ketika publik mengharapkan respons yang sangat cepat dan konten yang selalu relevan, tidak dapat dipungkiri bahwa jika ekspektasi ini tidak dapat dipenuhi dengan baik, bisa menimbulkan kekecewaan, kritik berlebihan, atau bahkan keraguan terhadap kredibilitas partai. Oleh karena itu, penting bagi fraksi untuk mengelola harapan publik dengan transparansi dan komunikasi yang jelas.

Analisis SWOT ini memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Fraksi Partai Demokrat dalam melaksanakan strategi komunikasi digital mereka. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan ancaman terhadap keamanan digital, potensi untuk memperluas jangkauan audiens, memanfaatkan konten interaktif, dan menggunakan teknologi analitik sangat besar. Fraksi ini memiliki peluang untuk terus memperkuat citra positif mereka di mata publik dengan memanfaatkan kekuatan media digital yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap strategi komunikasi digital Fraksi Partai Demokrat DPR RI, dapat disimpulkan bahwa fraksi ini telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun komunikasi politik yang lebih adaptif, responsif, dan partisipatif di era digital. Pemanfaatan berbagai platform media sosial dan digital seperti Instagram, Twitter/X, TikTok, YouTube, serta situs web resmi tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

juga sebagai wadah dialog antara wakil rakyat dan konstituen. Kekuatan utama fraksi terletak pada pendekatan multi-platform yang memungkinkan mereka menjangkau berbagai segmen masyarakat, konten yang inovatif dan cepat merespons isu, serta keterlibatan langsung anggota fraksi yang menciptakan komunikasi politik yang lebih personal dan humanis.

Selain itu, dukungan dari tim profesional turut memperkuat konsistensi dan kualitas pesan politik yang disampaikan. Namun demikian, fraksi ini juga menghadapi tantangan internal dan eksternal, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan gaya komunikasi antar anggota, serta batasan regulasi institusional. Di sisi lain, peluang untuk memperluas jangkauan audiens, meningkatkan literasi politik masyarakat melalui konten edukatif, dan memanfaatkan teknologi analitik berbasis AI membuka ruang bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan terukur ke depannya. Ancaman seperti hoaks, serangan siber, dan tingginya ekspektasi publik menjadi perhatian penting yang harus diantisipasi dengan penguatan sistem keamanan digital, manajemen krisis komunikasi, serta keterbukaan informasi yang proporsional dan akurat.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi digital Fraksi Partai Demokrat mencerminkan transformasi budaya politik Indonesia yang semakin mengarah pada keterbukaan, partisipasi aktif masyarakat, dan pemanfaatan teknologi sebagai inti dari interaksi politik modern. Ke depan, upaya peningkatan kapasitas dan adaptasi terhadap dinamika digital menjadi kunci agar strategi ini tetap relevan dan berdaya guna dalam memperkuat hubungan antara wakil rakyat dan masyarakat.

Hasil riset ini memberikan kontribusi penting bagi masyarakat, khususnya dalam memahami bagaimana wakil rakyat, dalam hal ini Fraksi Partai Demokrat DPR RI, membangun komunikasi politik yang lebih terbuka, inklusif, dan berbasis teknologi di era digital. Dengan mendeskripsikan strategi komunikasi digital secara mendalam, masyarakat dapat melihat bagaimana informasi publik disampaikan, sejauh mana transparansi dijaga, dan bagaimana mereka bisa terlibat secara langsung dalam proses komunikasi politik. Penelitian ini juga membantu publik untuk lebih kritis dalam mengonsumsi informasi politik digital, memahami tujuan di balik konten yang disajikan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital dan politik dalam membentuk opini publik yang sehat. Selain itu, hasil riset ini dapat menjadi referensi bagi organisasi politik lain, Lembaga pemerintahan, dan pegiat komunikasi untuk merancang strategi digital yang lebih efektif dan partisipatif. Secara luas, penelitian ini berkontribusi

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

terhadap penguatan demokrasi digital dengan mendorong terciptanya ruang dialog yang lebih terbuka antara pemerintah dan rakyat dalam lanskap komunikasi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, K., dan Desthiani, U. (2021). Peran Humas Sebagai Fungsi Publikasi Dalam Mensosialisasikan Kegiatan Survei Seismik PT Elnusa Tbk. *Jurnal Interaksi*. Vol 5 (1): 42-48. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5612>
- Bachini, N., Rosa, K. C. G., Costa, A. L. V., & Silva, R. N. de F. (2022). Comunicação Política no Ambiente Digital: Uma Análise das Campanhas Eleitorais Municipais de 2020 no Facebook. *Opinião Pública*, 28(3), 750–786. <https://doi.org/10.1590/1807-01912022283750>
- Dimbleby, R., & Burton, G. (2020). *More than words: An introduction to communication*.
- Gorichanaz, T. (2019). *A first-person theory of documentation*. *Journal of Documentation*, 75(1), 190-196
- Hermawan, L., & Ismiati, M. B. (2020). Aplikasi Pengecekan Dokumen Digital Tugas Mahasiswa Berbasis Website. *Jurnal Buana Informatika*, 11(2), 94-103
- Hootsuite We Are Social. (2022). *Indonesia Digital Report*
- Laksana., A., Kenedi. A., & Permana, B. R. S. (2022). Digital Tourism development strategy as a promotion of creative economy tourism in Banten province. *Jurnal Ekonomi*, 11(01), 63-68
- Laksana, A., Ferdian, R., & Falah, M. (2023). Strategi Komunikasi Organisasi motor XTC dalam membangun citra positif di masyarakat kota serang. *ANTASENA Governance and innovation Journal*, 1(2), 60-69
- Laila, A. F., Muslimin, K., & Hakim, L. (2021). Taktik Komunikasi Politik Partai Nasdem dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2019. *Journal of Communication Studies*, 1(2), 137– 153. <https://doi.org/10.37680/jcs.v1i2.1149>
- Nofiard, F. (2022). Komunikasi Politik Digital di Indonesia. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 10(2), 31–40. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i2.7548>

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 2, April – June 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

- Novitasari, D., Rosihan, A., & Virgiana, B. (2019). Komunikasi Politik Partai Baru di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 5(1), 96–109.
- Pratama, J.D (2019) Peranan Fraksi Demokrat Dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan DAERAH (DPRD) Privinsi Sumatera Utara.
- Ruhendra, R., Heldi, H., Mustapa, H., (2020). Tinjauan Trias Politika Terhadap Terbentuknya Sistem Politik dan Pemerintahan di Indonesia. *Journal of Governance*
- Sani, A., Hidayat, M., & Sjafirah, N. A. (2020). Pemahaman petugas kehumasan Kementerian Dalam Negeri tentang peran Humas Pemerintah. *Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.24198/prh.v4i2.23528>
- Setiawan, F., & Kurniawan, R. (2022). Pemasaran Konten dalam Komunikasi digital: Konsep dan aplikasinya pada industri kreatif. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(3), 34-47.
- Subejo. (2020). Strategi Komunikasi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembangunan pertanian dan perdesaan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 179-196.
- Susanti, A., & Setiawan, B. (2022). Implementing SWOT analysis in higher education institution management: A framework for strategic improvement. *Journal of Educational Management*, 18(2), 87-101.
- Wijaya, A.P., & Sulaiman, M. (2021) Strategic planning using SWOT analysis for ssmall and medium enterprise. *Journal of Business Strategy*, 42 (3), 152-164